

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makroalga merupakan bagian dari flora yang terdiri atas beberapa jenis dan memiliki peranan penting pada ekosistem laut. Makroalga dikenal juga sebagai rumput laut yang merupakan tumbuhan thalus (*Thallophyta*) dimana organ tubuhnya berupa akar, batang, dan daun yang tidak sejati. Makroalga adalah alga yang berukuran besar, dengan ukuran mulai dari centimeter sampai meter. Alga termasuk dalam Kingdom *Protista* yang memiliki kesamaan dengan tumbuhan, dengan struktur tubuh berupa thalus dan memiliki pigmen sehingga dapat berfotosintesis (Tjitrosoepomo, 2005).

Keanekaragaman merupakan integrasi komunitas biologi dengan menghitung dan mempertimbangkan jumlah populasi yang membentuk kelimpahan di suatu perairan. Keanekaragaman jenis (spesies) merupakan karakteristik tingkatan dalam komunitas berdasarkan organisasi biologisnya. Komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman yang tinggi jika komunitas tersebut tersusun oleh banyak spesies (Umar, 2013). Keanekaragaman jenis menyebabkan adanya gabungan jumlah makroalga yang tersebar di perairan. Kerapatan jenis merupakan gabungan dari banyaknya jenis makroalga yang tersebar di suatu perairan.

Keanekaragaman makroalga di alam dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mulai dari suhu, salinitas, pH, DO, substrat, dan kecepatan arus. Beragam faktor tersebut mempengaruhi pada keanekaragaman jenis makroalga

di perairan (Srimariana, et al. 2020). Beragam jenis makroalga dapat ditemukan di perairan Indonesia, mulai dari alga hijau (*Chlorophyta*), alga merah (*Rhodophyta*) dan alga coklat (*Phaeophyta*) (Marianingsih et al. 2013).

Makroalga memiliki peranan penting pada ekosistem laut yaitu sebagai organisme produsen yang bermanfaat bagi kehidupan organisme lain untuk dikonsumsi. Makroalga di Indonesia sebagian besar memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berperan dalam menunjang kebutuhan hidup manusia yakni sebagai bahan pangan dan industri (Angka dan Suhartono, 2000).

Berdasarkan pentingnya peranan makroalga dalam ekosistem laut, maka perlu dilakukan pendataan makroalga di wilayah perairan laut Indonesia, salah satunya Pulau Gili Iyang. Pulau Gili Iyang merupakan pulau yang terletak di Kabupaten Sumenep Madura. Pulau Gili Iyang sudah mulai dikenal oleh kalangan masyarakat, pulau ini dikenal karena memiliki potensi wisata alam dan kadar oksigen tinggi. Pulau Gili Iyang terletak di sebelah timur Pulau Madura, tepatnya di Selat Sapudi pada koordinat $6,96^{\circ} - 7,01^{\circ}$ LS & $144,15^{\circ} - 144,19^{\circ}$ BT (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2015). Pulau Gili Iyang memiliki susunan ekosistem laut bervariasi yang dapat menunjang habitat makroalga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu memberikan data mengenai keanekaragaman jenis, nilai kerapatan serta mengetahui habitat makroalga yang ada di Pulau Gili Iyang.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis makroalga yang terdapat di perairan Pulau Gili Iyang?
2. Berapakah kerapatan makroalga yang terdapat di perairan Pulau Gili Iyang?
3. Dimana habitat yang sesuai untuk makroalga tumbuh?

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis makroalga yang terdapat di perairan Pulau Gili Iyang.
2. Untuk mengetahui kerapatan makroalga yang terdapat di perairan Pulau Gili Iyang.
3. Untuk mengetahui habitat yang sesuai untuk makroalga tumbuh

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai keanekaragaman, kerapatan, dan kesesuaian habitat makroalga di perairan Pulau Gili Iyang Madura.